EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 3 PADANG

Windi Lestari¹, Siti Nurul Salma², Desfitri Ramadhani³, Wahyu Pratama⁴, Mereka Setiawati⁵,
Hendri Budi Utama⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

Email: windylestary056@gmail.com¹, nurulsalmasiti@gmail.com²,
desfitriramadhani03@gmail.com³, wahyupratama231003@gmail.com⁴,
m3rika18@gmail.com⁵, hendribudi_utama@yahoo.com⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan juga mengembangkan bagaimana efektivitas penerapan kurikulum mereka belajar yang ada di Man 3 Padang. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada setiap satuan pendidikan dalam mengelola dan juga mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik. Dengan melakukan pendekatan ini akan mengeksplorasi bagaimana setiap pendapat si swa guru dan juga pihak kepala sekolah terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 3 Padang. Data yang dikumpulkan dengan artikel ini melalui dengan observasi dan juga wawancara. Kurikulum merdeka belajar yang ada di Man 3 Padang ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian juga minat belajar siswa yang ada di Man 3 Padang.

Kata Kunci: Efektivitas, Kurikulum Merdeka Belajar, MAN 3 Padang, dan Pendidikan

***Abstract:** This research aims to analyze and also develop the effectiveness of implementing the curriculum they study at Man 3 Padang. The independent learning curriculum is a new policy in the world of education in Indonesia which gives freedom to each educational unit in managing and developing a curriculum that suits the needs and characteristics of students. By taking this approach, we will explore the opinions of each student teacher and also the school principal regarding the implementation of the independent learning curriculum at MAN 3 Padang. The data collected in this article was through observation and interviews. The independent learning curriculum at Man 3 Padang will have a positive impact in increasing creativity, independence and interest in learning for students at Man 3 Padang.*

***Keywords:** Effectiveness, Independent Learning Curriculum, MAN 3 Padang, and Education.*

PENDAHULUAN

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti berhasil. Jadi kata efektivitas berarti penilaian keberhasilan terhadap suatu tujuan atau hasil dari sebuah kegiatan. Efektifitas yang tinggi sangat dibutuhkan apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar efektifitas yang dilakukan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan

untuk mencapai sebuah tujuan. Tingkat efektivitas yang tinggi juga akan membuat sebuah kegiatan menjadi semakin bagus, hal itu juga berlaku di dalam dunia pendidikan yang mana efektivitas ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang dipakai didalam proses pembelajaran, apakah sudah efektif atau belum diterapkan disuatu sekolah tersebut.

Pendidikan adalah salah satu penentu kualitas sdm (sumber daya manusia) dalam pembangunan suatu negara. Kurikulum merupakan salah satu hal penting terselenggaranya pendidikan karena kurikulum adalah bagian integral dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan, karena kurikulum merupakan dasar untuk melakukan proses pembelajaran disekolah, tidak hanya berbentuk dokumen, kurikulum juga sebagai alat dan acuan bagi guru untuk melangsungkan proses pendidikan yang terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketika kurikulum dijadikan landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan, tentunya menjadi pedoman pegangan pendidik dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sistem pendidikan diindonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu di tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 kurikulum berbasis kompetensi (kbb), tahun 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (kurtilas), pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi kurtilas revisi” (ulinniam et al., 2021). Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.

KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kebijakan yang dibuat Menteri Pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwa Merdeka belajar adalah suatu tujuan yang memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen Pendidikan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum Merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. KMB

bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum menjadi kurikulum nasional (Wiguna, 2022).

Selain itu, pendidik masih ada yang canggung dalam menerapkan kurikulum mereka dikarenakan dalam penggunaan teknologi belum memumpuni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Padang. Subjek penelitian yaitu wakil kurikulum. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN 3 Kota Padang mampu meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dengan kurikulum merdeka dan mampu menyesuaikan diri dengannya. Kurikulum merdeka belajar, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem, adalah proses pembelajaran yang membebaskan industri pendidikan dari administrasi yang rumit dan memberikan kebebasan dan otoritas (Aan et al., 2021). Merdeka belajar memungkinkan seseorang untuk menikmati kebebasan dalam proses mencapai tujuan mereka. Namun, masih melakukan sesuai dengan semua peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan belajar merdeka adalah untuk meningkatkan nilai pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini tidak untuk menggantikan program yang sudah ada, tetapi untuk memperbaiki sistem yang sudah ada (Firdaus et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Risman dapat disimpulkan:

a. Bagaimana Keefektifitasan Kurikulum Merdeka Di Man 3 Padang?

Keefektifitasan kurikulum merdeka belajar di man 3 padang sudah cukup bagus tetapi penerapan kurikulum merdeka belum diterapkan secara merata, masih ada beberapa bagian yang belum menerapkan kurikulum merdeka, karena guru-guru yang

menggunakan kurikulum merdeka belajar harus benar-benar paham. Kurikulum merdeka belum lama diterapkan di man 3 padang.

- b. Bagaimana Respon Siswa Terhadap Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Man 3 Padang?

Siswa nampak lebih nyaman dalam proses pembelajaran, terakomodasi dengan bagus dan siswa juga terbantu dalam proses pembelajaran.

- c. Apakah Kurikulum Merdeka Belajar Memiliki Pengaruh Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa?

Semua tema yang diajarkan memiliki hubungan dengan kreatifitas peserta didik, kemudian siswa juga menjadi betah belajar dimadrasah. Contoh kreatifitas siswa dapat dilihat pada kegiatan masyarakat dalam membuat lamang, hal itu juga termasuk kedalam tema pembelajaran merdeka belajar.

- d. Tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di madrasah?

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu terhadap guru-guru yang mengajar, jika guru sudah memahami dengan kurikulum merdeka belajar maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif. Dalam penyiapan modul dalam pbm yang belum sesuai dengan yang seharusnya, kesadaran dalam menyiapkan modul masih kurang.

- e. Evaluasi Yang Dilakukan Dalam Pengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

Evaluasi pasti ada dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum merdeka ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara penerapan kurikulum belajar merdeka dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Kurikulum belajar bebas adalah program yang dibuat oleh pemerintah untuk membuat kemajuan besar dalam kualitas pendidikan. untuk menghasilkan siswa yang unggul untuk masa depan. Merdeka belajar mendorong pembentukan karakter jiwa yang merdeka sehingga guru dan peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara yang menyenangkan dan leluasa. Merdeka belajar juga dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Dengan pertumbuhannya sendiri, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa, dan membuat mereka mudah beradaptasi (Daga, 2021).

Pada tahun-tahun mendatang, sistem pengajaran akan berubah dari yang bernuansa di dalam kelas menjadi yang bernuansa di luar kelas. Karena siswa dapat belajar dan berbicara dengan guru, nuansa belajar menjadi nyaman. Ini menciptakan karakter peserta didik yang berani, mandiri, pandai bergaul, sopan, dan berkompotensi. Konsep belajar bebas didorong oleh keinginan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak dibebani dengan pencapaian nilai, yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Evi Hasim, 2020).

Kurikulum merdeka telah meningkatkan keinginan semua siswa MAN 3 Kota Padang untuk belajar. Ujian harian siswa menunjukkan tingkat pencapaian mereka. Hasil prestasi terbaik tidak dapat dicapai tanpa motivasi belajar individu siswa (Rahmadhani et al., 2022). Akibatnya, diharapkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar terbaik. Menurut Nasution (1993), motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan terus melakukannya. Oleh karena itu, jika tidak ada motivasi saat mempelajari sesuatu, tidak akan mungkin mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Meningkatkan atau mempertahankan kemampuan pribadi peserta didik dalam bentuk aktivitas setinggi mungkin.

Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar mereka (Dr. Vladimir, 1967). Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang baik, sementara mereka yang memiliki motivasi yang rendah cenderung memiliki prestasi yang buruk. Rendahnya motivasi dapat mengakibatkan usaha atau semangat yang rendah untuk beraktivitas dan hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil belajar juga menentukan seberapa baik siswa belajar (Rahman, 2021).

Menurut teori motivasi, faktor internal dan eksternal mengontrol perilaku manusia. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang mengarahkan mereka ke kegiatan belajar. Kemudian membantu siswa mencapai tujuan akademik dan non-akademik. Motivasi belajar adalah kekuatan yang kompleks, dorongan, dan kebutuhan untuk memulai dan mempertahankan keinginan untuk mencapai tujuan. Untuk mendorong kemauan dan daya pengerak siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar, kegiatan pembelajaran harus dimotivasi. Peserta didik akan mampu mengikuti proses pembelajaran sejak awal jika mereka dimotivasi (Fahri et al., 2022).

Menurut Hamzah B. Uno, teori motivasi belajar adalah sebagai berikut: (a) Adanya hasrat

dan keinginan untuk berhasil; (b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (c) harapan atau cita-cita masa depan, (d) penghargaan dalam belajar, (e) kegiatan belajar yang menarik, dan (f) lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Menurut Sardiman A.M. (2011), teori ini mencakup faktor pendorong intrinsik dan ekstrinsik untuk motivasi belajar.

Pendidikan yang ada di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 13 kali yang dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang awalnya sangat sederhana, sampai di mana akhirnya ya itu terakhir saat ini kurikulum merdeka. Walaupun sering berganti kurikulum tetapi tujuannya yaitu tetap pada perbaikan kurikulum yang sebelumnya jika perubahan yang terjadi itu akan menjadi perbaikan ke depannya bagi kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan yang terjadi ini merupakan kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia dan dalam hal ini pemerintah Pendidikan kebudayaan riset dan juga teknologi.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang baru di Indonesia dan dilaksanakan dalam rangka pemuli pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan supaya kualitas hasil belajar siswa meningkat karena pelajaran dilaksanakan secara merdeka yang sebelumnya mengatakan kepada siswa untuk dapat belajar dengan tenang, bebas, stres dan bebas tekanan. Kuning kuning ada data belajar juga diharapkan dapat mengisi minat bahkan juga kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan beban kerja dan integrasi guru yang bersertifikat.

Terdapat dua struktur kurikulum merdeka pada pendidikan dasar yaitu pembelajaran intrakurikuler dan project penguatan profil pelajaran Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler itu pada setiap mata pelajaran yang mengacu pada pencapaian pembelajaran. Sedangkan kegiatan pada proses pembuatan produk belajar Pancasila ditunjukkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil belajar Pancasila dan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel kepada siswa dengan memfokuskan pada mata pelajaran yang penting serta yang dikuasai oleh bagi guru dalam menerapkan pembelajaran. **(yuanita_umsby,+20)**

Kelemahan dari kurikulum Merdeka Belajar salah satunya adalah tidak jelasnya langkah-langkah pelaksanaan kurikulum. Hal ini membuat membingungkan dan menyulitkan banyak sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman yang jelas tentang tata cara pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar agar sekolah dapat melaksanakan kurikulum tersebut dengan baik.

Selain itu, diperlukan juga sumber daya manusia yang kompeten untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Guru dan tenaga kependidikan harus mendapat pelatihan dan bimbingan mengenai pengembangan dan penerapan berbagai kurikulum Merdeka Belajar. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelatihan dan nasehat para guru dan tenaga kependidikan. Persiapan mahasiswa juga menjadi faktor kunci suksesnya program Merdeka Belajar. Siswa perlu menerapkan kurikulum yang berbeda dan mengikuti proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, persiapan dan pelatihan siswa yang tepat diperlukan agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Hanafi, 2022).

Berikutnya, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

Salah satunya adalah peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Guru dan tenaga kependidikan merupakan kunci utama dalam melaksanakan program kemandirian belajar.

Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pembinaan yang cukup untuk menciptakan kurikulum yang berkualitas dan menarik bagi peserta didik.

Selain itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan akses siswa terhadap teknologi dan internet.

Di era digital saat ini, teknologi dan akses internet sangat penting dalam proses pembelajaran.

Namun masih banyak pelajar di Indonesia yang belum memiliki akses terhadap teknologi maupun internet.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses siswa terhadap teknologi dan internet agar mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara online dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar di MAN 3 Kota Padang telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam belajar dengan tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai pembelajaran dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan program yang sudah ada.

Wawancara dengan Pak Risman mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 3 Padang sudah efektif namun tidak seragam. Guru harus sepenuhnya memahami kurikulum agar efektif. Siswa merasa nyaman dengan prosesnya dan menganggapnya akomodatif. Kurikulum juga meningkatkan keterampilan siswa karena semua tema berkaitan dengan kreativitas. Namun tantangan muncul ketika guru belum sepenuhnya memahami kurikulum. Kurangnya kesadaran dalam menyusun modul juga dapat menghambat implementasi. Evaluasi diperlukan untuk menilai dampak kurikulum terhadap pembelajaran siswa. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul, menumbuhkan jiwa mandiri, dan mendorong eksplorasi ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan bebas. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan beradaptasi siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pembaca untuk menambah wawasan informasi terkait dengan Efektifitas Pengembangan Kurikulum Merdeka. dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184-191.
- Nofri Hendri. (2020), *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, Vol.8 No.1, h.2. 10
- Siti Mustaghfiroh. (2020), Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*) Vol. 3 No. 1, h.146